

# Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Saat Ujian

*by* Turnitin Ku

---

**Submission date:** 14-Jul-2020 06:55AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1357396315

**File name:** psikologi\_1511600166\_Dwi\_Rizqyana.pdf (263.27K)

**Word count:** 2840

**Character count:** 21854

## **Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Saat Ujian**

**Dwi Rizqyana**

Email : [d.rizqy3998@gmail.com](mailto:d.rizqy3998@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the relation between group conformity and cheating behavior of college students during the exam. This type of research that will be used is a quantitative approach with a purposive sampling technique. The research subjects used were active students of the 2016-2018 faculty of psychology Untag Surabaya, totaling 280 people. The data in this study were taken using a group conformity scale and cheating behaviour scale with a likert scale model. Based on the results obtained from the calculation of Spearman Brown on SPSS of the significance value of  $0.024 \leq 0.05$ , there is a correlation or positive relationship between group conformity with cheating behavior, which means the higher the level of group conformity, the higher cheating behavior of college students, conversely the lower level of group conformity the lower cheating behavior of college students.*

**Keyword :** *group conformity, cheating behaviour, college students*

### ***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek mahasiswa saat ujian. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling purposive. Subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa aktif fakultas psikologi Untag Surabaya angkatan 2016-2018 sebanyak 280 orang. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan skala konformitas kelompok dan skala perilaku menyontek dengan model skala likert. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan spearman brown pada spss dari nilai signifikansi sebesar 0,024 yaitu  $\leq 0,05$  maka terdapat korelasi atau hubungan positif antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek yang berarti semakin tingginya tingkat konformitas kelompok maka semakin tinggi pula perilaku menyontek mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas kelompok maka semakin rendah pula perilaku menyontek pada mahasiswa.*

**Kata Kunci :** *konformitas kelompok, perilaku menyontek, mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir memperkirakan lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu 2 sampai 2,2 juta siswa. Sulitnya persaingan untuk masuk ke perguruan tinggi membuat sebagian orang lebih memilih melanjutkan bekerja daripada ke bangku perkuliahan. (Putra, 2018)

Bahkan saat masuk ke bangku perkuliahan para mahasiswa diharuskan bersama-sama berjuang untuk mendapatkan nilai yang tinggi agar saat lulus mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Jika setelah lulus sarjana mahasiswa melanjutkan ke magister maka nilai tersebut bisa untuk masuk ke universitas yang lebih bagus dari sebelumnya.

Apabila setelah lulus mahasiswa ingin mengikuti tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), maka persyaratan yang harus dipenuhi salah satunya memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 (Deviyana, 2019). Hal-hal tersebut yang membuat mahasiswa semakin bersaing untuk mendapatkan nilai yang tinggi bahkan menghalalkan segala cara salah satunya yaitu menyontek saat ujian.

Terbukti dengan adanya hasil penelitian pada mahasiswa psikologi di Universitas S angkatan 2006-2008, dari 208 mahasiswa sebesar 97,6% pernah melakukan *cheating* saat ujian berlangsung (Cahyo & Solicha, 2017). Berdasarkan penelitian Sheperd (Rizkia, 2015) ditemukan bahwa 96% siswa SMU dan perguruan tinggi pernah melakukan perilaku menyontek saat ujian.

Hasil survey yang pernah dilakukan oleh *Little Circle Foundation* terhadap 344 mahasiswa Universitas U menunjukkan bahwa 92,7% mahasiswa menyontek ketika ujian. (Mardiani, 2013) Berdasarkan penelitian the *U.S. National Bureau of Economic Research* 10% mahasiswa di amerika menyontek saat ujian (Unknown, 2015).

Bahkan 60 mahasiswa *Harvard University* mendapatkan skorsing karena kedapatan menyontek masal saat ujian (Mardiani, 2013). Serta hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh *Pennsylvania State University* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pelajar yang menyontek dari tahun ke tahun. (Satriani, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagian besar pernah melakukan perilaku menyontek. Mereka menyatakan bahwa alasan mereka melakukan perilaku menyontek adalah saat mereka tidak bisa menjawab beberapa soal dan dikarenakan teman-teman yang lainnya juga menyontek, sehingga mereka terbiasa menyontek saat ujian berlangsung.

Menurut Dody Hartanto ada 8 faktor yang melatarbelakangi perilaku menyontek 1.) prokastinasi dan rendahnya efikasi diri, 2.) rendahnya kontrol diri dan harga diri yang berlebihan, 3.) mencari perhatian dan perilaku impulsif, 4.) *negative thinking*, 5.) motivasi belajar dan prestasi yang rendah, 6.) rasa cemas yang berlebihan, 7.) keinginan mendapatkan nilai yang tinggi, 8. konformitas kelompok. (Sholahudin, 2017)

Sarwono dan Meinarno menjelaskan bahwa seseorang akan bertingkah laku dikarenakan pengaruh yang kuat suatu kelompok dan juga mengikuti norma sosial yang ada di kelompok tersebut, sehingga mahasiswa melakukan perilaku yang biasa dilakukan lingkungan sekitarnya agar mereka tidak merasa dikucilkan apabila tidak melakukan perilaku tersebut salah satunya yaitu menyontek.

Berdasarkan hasil penelitian Asch (Putri & Sakti, 2015) menjelaskan bahwa mahasiswa merasa tidak terima apabila kelompoknya dihina karena mereka merasa bagian dalam kelompok itu dan saat mahasiswa berkumpul bersama kelompoknya mereka cenderung melakukan apa yang diinginkan

kelompoknya, serta keputusan yang sebelumnya dibuat seorang individu dapat berubah ketika adanya pengaruh suatu kelompok.

Dikarenakan yang melatarbelakangi perilaku menyontek adalah pengaruh kelompok yang membuat setiap individu melakukan perilaku menyontek secara tidak sadar, karena apabila seorang mahasiswa tidak memberikan jawabannya maka mereka akan di cap “pelit” bahkan di jauhi dan dikucilkan.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya, faktor lain yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyontek adalah *self efficacy* yang rendah. *Self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan diri, apabila dari dalam diri kurang yakin atau memiliki keyakinan yang rendah menyebabkan individu lebih memilih menyontek karena merasa apa yang dikerjakan orang lain lebih meyakinkan dalam dirinya. Serta faktor lainnya seperti motivasi belajar serta kepercayaan diri yang menentukan akan tingkat perilaku menyontek akan tinggi atau rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek mahasiswa saat ujian. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah manfaat secara teoritis berupa hasil penelitian mengenai hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek mahasiswa saat ujian.

Sedangkan manfaat praktisnya bagi mahasiswa yaitu diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bahwa besarnya pengaruh atau konformitas kelompok dapat membuat individu melakukan perilaku yang tidak baik, contohnya menyontek. Bagi lembaga pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan informasi dalam upaya untuk mengurangi perilaku menyontek mahasiswa saat ujian dan mencari solusi agar perilaku menyontek saat ujian dapat berkurang. Serta bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan mengenai hubungan konformitas kelompok dengan perilaku menyontek.

### **Konformitas Kelompok**

Menurut Myers (Perdana & Mujiasih, 2017) konformitas adalah penyamaan perilaku berdasarkan keinginan kelompok sehingga terhindar dari keterasingan. Konformitas menurut Baron, Branscombe, Byrne (Putri & Sakti, 2015) merupakan perubahan tingkah laku dan sikap individu agar sesuai dengan norma sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas kelompok adalah pengaruh kelompok yang membuat individu merubah perilaku dikarenakan norma sosial yang berlaku didalam kelompok agar terhindar dari pengasingan.

Aspek-aspek konformitas yang di jelaskan oleh Taylor, dkk (Vatmawati, 2019) yaitu a) *Normative influence*, yaitu penyesuaian diri dengan mengubah perilaku agar diterima dan disukai oleh anggota yang lainnya. b) *Informational influence*, yaitu perubahan perilaku individu karena mendapatkan suatu informasi yang kelompok yakni itu benar agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.

Terdapat 2 tipe dalam konformitas menurut Worchel dan Cooper (Jahro, 2017) yaitu *acceptance* dan *compliance*. *Acceptance* yaitu konformitas yang dilakukan dengan cara menyamakan kepercayaan dan sikap agar sesuai dengan norma, sedangkan *compliance* yaitu konformitas yang hanya mengubah perilaku individu tanpa mengubah pola pikir mereka.

Menurut Sears dkk (Januardi, 2017), faktor utama terjadinya konformitas yaitu antara lain kekompakan kelompok, keterikatan pada penilaian bebas, rasa takut terhadap penyimpangan, rasa takut terhadap celaan sosial,

### **Perilaku Menyontek**

Pincus dan Schemelkin (Shara, 2016) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan curang yang sengaja dilakukan dengan cara memalsukan informasi terutama ketika dilaksanakannya evaluasi akademik, dikarenakan individu mencari dan membutuhkan adanya pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain. Sedangkan menurut Bower, *cheating* yaitu perbuatan dengan menggunakan cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademik agar terhindar dari kegagalan akademik. (Nurmayasari & Murusdi, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah suatu kegiatan dengan menggunakan cara curang dalam mengerjakan tes atau tugas akademik demi mendapatkan hasil yang terbaik dan terhindar dari kegagalan akademik.

Menurut Fishbien & Ajzen (Nurmayasari & Murusdi, 2015) terdapat 4 aspek dalam perilaku menyontek yaitu 1) *Behavior* (tingkah laku) yaitu perilaku spesifik akan diwujudkan, seperti melihat catatan dalam menjawab soal ujian atau ulangan, memberikan jawaban kepada orang lain, menyalin jawaban orang lain dan tidak mematuhi aturan-aturan. 2) *Target* (Sasaran) yaitu objek dari sasaran yang terdiri dari *particular object* (orang tertentu atau objek tertentu), *a class of object* (sekelompok orang atau sekelompok objek) dan *any object* (orang atau objek pada umumnya), serta yang menjadi sasaran perilaku dapat berupa buku, telepon genggam, catatan jawaban, kalkulator maupun teman. 3) *Time* (Waktu) yaitu waktu perilaku terjadi dapat berupa satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode, seperti periode tertentu (bulan tertentu), waktu yang spesifik (hari tertentu, tanggal tertentu, jam tertentu), dan waktu yang tidak terbatas (waktu yang akan datang). 4) *Situation* (Situasi) yaitu situasi yang mendukung saat dilakukannya perilaku, seperti situasi ujian mendadak, banyaknya berbagai ujian yang dilaksanakan serta materi ujian yang terlalu banyak.

Indikator menyontek menurut Dewi (Mirawati, 2017) adalah menanyakan jawaban pada teman, melihat jawaban teman, melihat catatan, menggunakan kode-kode tertentu untuk saling menukar jawaban, menanyakan rumus untuk menjawab soal, mencari kepastian jawaban yang benar dari teman, menanyakan cara menjawab soal, melihat rangkuman materi tes.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah “Adanya Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Saat Ujian”, dengan asumsi semakin tingginya tingkat konformitas kelompok maka semakin tinggi pula perilaku menyontek mahasiswa.

## **METODE**

### **Definisi Operasional Konformitas**

Konformitas menurut Baron, Branscombe, Byrne (Putri & Sakti, 2015) merupakan perubahan tingkah laku dan sikap individu agar sesuai dengan norma social. Menurut Sears (Lestari, 2017) terdapat tiga aspek konformitas kelompok yaitu

- a) Kekompakan, yaitu kekuatan kelompok acuan yang menyebabkan individu tertarik dan tetap ingin menjadi anggota kelompok tersebut.
- b) Kesepakatan, yaitu pendapat yang dibuat oleh kelompok acuan sehingga individu harus menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.
- c) Ketaatan, yaitu tuntutan kelompok acuan yang menyebabkan individu melakukan tindakan berdasarkan yang diperintahkan walaupun mereka tidak menginginkannya

### **Definisi Operasional Perilaku Menyontek**

*Cheating* menurut Bower (Nurmayasari & Murusdi, 2015) yaitu perbuatan dengan menggunakan cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademik dan juga menghindari dari kegagalan akademik. Terdapat 4 bentuk perilaku menyontek menurut Hetherington dan Feldman (Sholahudin, 2017) yaitu

- a) <sup>27</sup> *Individualistic opportunistic* yaitu perilaku mengganti suatu jawaban dan sekaligus menggunakan catatan kecil saat pengawas keluar kelas atau ada kesempatan untuk menyontek.
- b) *Individualistic planned* yaitu perilaku mempersiapkan catatan kecil yang sebelumnya ditulis terlebih dahulu dan menggunakannya saat tes atau ujian berlangsung.
- c) *Social-active* yaitu perilaku menyontek dengan cara meminta jawaban atau melihat jawaban dari orang lain.
- d) *Social-passive* yaitu perilaku menyontek dengan mencoba memperbolehkan atau mengizinkan orang lain melihat jawabannya.

### **Populasi dan Partisipan**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016) Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Psikologi Untag Surabaya sebanyak 934 orang. Sedangkan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif fakultas psikologi angkatan 2016 hingga 2018 sebanyak 280 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

### **Desain Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil menggunakan penyebaran skala konformitas kelompok sebanyak 24 aitem dan skala perilaku menyontek sebanyak 29 aitem dengan model skala likert. Skala ini menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*).

26

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan korelasi *Spearman Brown*. Korelasi *spearman brown* atau merupakan analisis data statistik non parametrik yang 2 variabel tersebut adalah data ordinal. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS Statistics 20*.

## HASIL

25

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas digunakan untuk melihat berdistribusi normal atau tidaknya data dalam model regresi, model regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel perilaku menyontek menggunakan *Shapiro-Wilk Test* diperoleh sigifikansi  $p = 0.00 \leq 0.05$  yang artinya sebaran data berdistribusi tidak normal. (Tabel 1)

Uji linieritas menurut Sugiyono (2016) dapat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear atau tidak signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan menurut gozhali (2016) uji linieritas digunakan untuk melihat benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Hasil uji linieritas hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek diperoleh signifikansi sebesar 0.00 ( $p < 0.05$ ) artinya tidak ada hubungan linier antara variabel konformitas kelompok dengan perilaku menyontek. (Tabel 2)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan *spearman brown* pada spss menunjukkan  $\rho = 0,135$  dengan nilai signifikansi atau sig. sebesar  $0,024 \leq 0,05$  maka terdapat korelasi atau hubungan positif antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek yang berarti semakin tingginya tingkat konformitas kelompok maka semakin tinggi pula perilaku menyontek mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas kelompok maka semakin rendah pula perilaku menyontek pada mahasiswa. (Tabel 3)

Tabel 1

21  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df.	Sig.	
Perilaku Menyontek	0.093	280	0.000	Tidak Normal

Sumber : *SPSS Statistics 20*

23

Tabel 2

Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Konformitas - Perilaku Menyontek	4.159	0.000	Tidak Linier

Sumber : *SPSS Statistics 20*

Tabel 3

Hasil Spearman Brown

		Konformitas Kelompok	Perilaku Menyontek
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	0.135
	Sig	.	0.024
	N	280	280

Sumber : SPSS Statistics 20

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perhitungan *spearman brown* pada spss dari nilai signifikansi sebesar 0,024 yaitu  $\leq 0,05$  maka terdapat korelasi atau hubungan positif antara konformitas kelompok dengan perilaku menyontek yang berarti semakin tingginya tingkat konformitas kelompok maka semakin tinggi pula perilaku menyontek mahasiswa, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas kelompok maka semakin rendah pula perilaku menyontek pada mahasiswa.

Menurut Dody Hartanto (Sholahudin, 2017) keterikatan atau konformitas kelompok dapat melatarbelakangi individu untuk melakukan perilaku menyontek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranda dan Freire (Wahyuningtyas & Indrawati, 2018) menunjukkan bahwa tekanan lingkungan kelompok merupakan pengaruh utama terhadap niatan individu untuk melakukan *cheating*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas kelompok merupakan hal yang melatarbelakangi tingginya tingkat perilaku menyontek pada individu.

Sarwono dan Meinarno (Sholahudin, 2017) menjelaskan bahwa pengaruh kelompok yang kuat membuat seseorang melakukan perilaku berdasarkan norma lingkungan sekitarnya, agar individu dapat diterima di lingkungan sosial dan tidak dikucilkan. Menurut Buehler dan Griffin (Lestari & Lestari, 2017) efek dari konformitas kelompok dapat mengubah persepsi seseorang terhadap pembenaran perilaku yang biasa dilakukan kelompok. Hal ini yang menyebabkan tingginya pengaruh kelompok bagi perilaku seseorang.

Salah satu teori kepribadian abraham maslow terdapat kebutuhan rasa aman, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Hal tersebut yang melatarbelakangi pula mahasiswa untuk melakukan perilaku menyontek karena konformitas atau pengaruh kelompok yang kuat.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat konformitas atau pengaruh kelompok dapat membuat seseorang mengikuti apa yang dilakukan dalam lingkungan tersebut salah satunya menyontek. Didalam indikator konformitas dijelaskan bahwa terdapat kekompakan tiap anggotanya, ketaatan pada peraturan yang dibuat, dan kesepakatan tiap anggota dalam melakukan sesuatu. Perilaku menyontek tidak akan dilakukan apabila tingkat pengaruh atau konformitas kelompok yang rendah.

Sementara itu penelitian lain yang membahas hubungan *goal orientation* dengan perilaku menyontek menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara *goal orientation* dengan perilaku menyontek, karena individu yang menetapkan tujuan secara spesifik akan menantang kinerjanya akan lebih baik lagi dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas.

Faktor lain yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyontek adalah *self efficacy*, motivasi belajar serta kepercayaan diri yang menentukan akan tingkat perilaku menyontek akan tinggi atau rendah.

## Saran

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bahwa besarnya pengaruh atau konformitas kelompok dapat membuat individu melakukan perilaku yang tidak baik, contohnya menyontek. Serta mahasiswa diharapkan dapat mengatur dirinya mengenai perbuatan mana yang patut diikuti atau tidak dari pergaulan teman disekitarnya.

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan informasi dalam upaya untuk mengurangi perilaku menyontek mahasiswa saat ujian dan dengan mencari solusi agar perilaku menyontek saat ujian dapat berkurang, seperti saat ujian tempat duduk diurutkan berdasarkan nomor absen atau NBI agar mahasiswa tidak berkumpul dengan teman dekatnya.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi dan tambahan wawasan mengenai hubungan konformitas kelompok dengan perilaku menyontek, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tinjauan dari berbagai perspektif. Contohnya perbedaan jenis kelamin, pola asuh orangtua dan sebagainya.

## REFERENSI

Afifah, A. P., & Astriana, S. (2018). Hubungan konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa program studi psikologi universitas sebelas maret. *Jurnal Wacana*, 10(1), 1-11.

Amalia, N. (2016). Hubungan *goal orientation* dan motivasi berprestasi dengan intensi menyontek pada mahasiswa program studi psikologi universitas mulawarman. *eJournal Psikologi*, 4(3), 295-306.

- 14  
Deviyana, N. (2019, Nov 12). IPK pelamar CPNS kemenko perekonomian minimal 3,00. March 24, 2020. <https://m.medcom.id/amp/8N0ZAg5k-ipk-pelamar-cpns-kemenko-perekonomian-minimal-3-00>
- Hidayat, M. T., & Rozali, Y. A. (2015). Hubungan antara self efficacy dengan perilaku menyontek saat ujian pada mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 1-5.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jahro, B. M. (2017). Hubungan antara konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman. *Psikoborneo*, 5(3), 556-568.
- 10  
Januardi, P. (2017). Pengaruh konformitas dan motivasi belajar terhadap perilaku membolos untuk bermain *game online* pada siswa di samarinda. *Psikoborneo*, 5(3), 492-500.
- 22  
Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif-kualitatif*. Malang: UIN-Malang Pers.
- 11  
Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
- 9  
Kusdiana, E., Djalali, M. A., & Farid, M. (2018). Percaya diri, religiusitas dan perilaku menyontek. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(2), 37-41.
- 2  
Lestari, S. P., & Lestari, S. (2017). Konformitas kelompok, harga diri dan efikasi diri sebagai prediktor perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 54-64.
- 24  
Nurgiantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BFE-Yogyakarta
- Mahasiswa harvard diminta bersumpah untuk tidak menyontek. (2015, Nov 12). March 24, 2020. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151112\\_magazine\\_harvard\\_mencontek](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151112_magazine_harvard_mencontek)
- Mardiani, Dewi. (2013, Feb 2). Mencontek, harvard skors 60 mahasiswa. March 24, 2020. <https://m.republika.co.id/amp/mhkofd>
- 1  
Perdana, P. I., & Mujiasih, E. (2017). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif membeli pakaian pada mahasiswi angkatan 2016 fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 6 (4), 195-208.
- Putra, Y. M. P. (2018, July 23). Dua juta lulusan SMA diperkirakan masuk perguruan tinggi. March 24, 2020. <https://m.republika.co.id/amp/pcahfj284>
- Putri, L. S., & Sakti, H. (2015). Hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan dalam menggunakan produk *skin care* pada mahasiswi fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 121-125.
- 20  
Rizkia, D. (2015, September). Hubungan antara *self-efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa bina nusantara. *Paper presented as a research proposal for the faculty of psychology binus university*, Jakarta, ID.

- 8  
Reyaan, M. N., & Hary, T. P. (2015). Hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada mahasiswa ust. *Jurnal Spirits*, 6(1), 18-22.
- 17  
Santrock, J. W. (2012). *Life-span development perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Satriani, A. (2018, May 16). Tindakan menyontek dan pendidikan berkarakter. March 24 2020. <https://m.republika.co.id/amp/p8rbih396>
- 7  
Shara, S. (2017). Hubungan self-efficacy dan perilaku menyontek (*cheating*) pada mahasiswa fakultas psikologi universitas x. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 42-49.
- 16  
Sholahudin, M. F., Robingatun, & Darwati, Y. (2017). Perilaku *cheating* mahasiswa psikologi islam stain kediri angkatan 2013 dalam ujian akhir semester. *Happiness*, 1(1), 49-57.
- 12  
Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 55-70.
- 4  
Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan antara konfomitas teman sebaya dengan intensi menyontek pada siswa sma kesatrian 2 semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 100-107.

# Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Saat Ujian

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to iGroup Student Paper	1%
4	Submitted to Universidad de Chile Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
7	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%
8	<a href="http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id">ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	1%

9	<a href="http://ejournal.unikama.ac.id">ejournal.unikama.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
11	<a href="http://e-journal.hamzanwadi.ac.id">e-journal.hamzanwadi.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://ojs.ikipmataram.ac.id">ojs.ikipmataram.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id">jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://m.medcom.id">m.medcom.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://jurnal.iainkediri.ac.id">jurnal.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1%

20	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
23	<a href="http://journals.usm.ac.id">journals.usm.ac.id</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://edoc.site">edoc.site</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1%
28	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
29	<a href="http://www.isionlus.it">www.isionlus.it</a> Internet Source	<1%

Exclude bibliography Off